

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut **Irham Fahmi (2012:2)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi keuangan pada periode tertentu. Informasi yang didapat dari laporan keuangan sangat penting dalam mengetahui posisi keuangan. Data laporan keuangan salah satunya neraca, menurut **Husnan (2006:59)** neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Jadi neraca menunjukkan kondisi kekayaan perusahaan, kewajiban atau hutang dan modal sendiri, dan selanjutnya berupa laporan laba rugi. Menurut **Brealey Myers Marcus (2008:72)** laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan sepanjang suatu periode waktu. Jadi laporan laba rugi menunjukkan kondisi pendapat, beban atau biaya-biaya, dan laba atau rugi suatu perusahaan.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan

akan memberikan informasi mengenai kondisi keuntungan dan kerugian yang akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Setelah mengetahui kondisi laporan keuangan, kita bisa mengetahui prestasi keuangannya yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Angka-angka dalam laporan keuangan yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik atau tidaknya prestasi keuangan yang dicapai. Untuk itu diperlukannya pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan yang disebut dengan analisis rasio keuangan.

Menurut **Kasmir (2010:92)** rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut **Mamduh (2005:36)** ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan :

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio keuntungan/profitabilitas
- c. Rasio aktivitas
- d. Rasio utang/solvabilitas
- e. Rasio pasar

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.

Rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya.

Rasio aktifitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Rasio Pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per lembar sahamnya.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan Astra International Tbk yang bergerak di industri otomotif dan komponennya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah itu dilakukan perbandingan dengan rata-rata industri yaitu industri otomotif dan komponennya, yang terdiri dari PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses International Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Nipress Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk.

Menurut **Jumingan (2006:118)** secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar

pembandingan. Salah satunya dapat ditentukan berdasarkan rata-rata industri, dimana perusahaan tersebut masuk sebagai anggotanya. Rasio standar dapat ditentukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan (dalam industri) yang diperbandingkan.
2. Menghitung angka-angka rasio yang telah dipilih dari tiap-tiap perusahaan dalam industri.
3. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah.
4. Menghapus rasio yang ekstrem, yaitu rasio yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.
5. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan medianya.

Selain membandingkan dengan industri sejenis, perbandingan juga dilakukan berdasarkan rasio PT. Astra International Tbk dari periode satu ke periode lainnya. PT. Astra International optimis bisa tetap berjaya meskipun banyak kebijakan yang dianggap kontraproduktif disektor otomotif. Ketua Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), yang juga direktur Daihatsu, Sudirman Maman Rusdi, mencontohkan kebijakan kenaikan uang muka kendaraan yang dikenakan mulai Juni 2012 diperkirakan bisa menurunkan angka penjualan mobil dan itu tentunya akan mengurangi kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. Hal ini dikemukakan oleh situs Republika Online di <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/12/04/27/m34s87-banyak-isu-otomotif-astra-tetap-bertahan>.

Berikut ini disajikan tabel 1.1 ikhtisar rasio keuangan PT. Astra International Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar dari tahun 2008 sampai tahun 2012.

**Tabel 1.1. Ikhtisar Rasio Keuangan PT. Astra International Tbk**

Rasio Keuangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Rasio Likuiditas</b>					
<i>Current Ratio</i>	132,17%	137,30%	126,18%	134,36%	139,91%
<i>Quick Ratio</i>	99,93%	110,09%	96,98%	109,98%	111,69%
<i>Cash Ratio</i>	32,68%	32,63%	18,87%	26,67%	20,31%
<b>Rasio Solvabilitas</b>					
DAR	49,74%	44,98%	48,00%	50,86%	50,73%
DER	121,41%	100,28%	109,85%	103,98%	102,69%
<i>Long-term Debt to Equity Ratio</i>	40,15%	33,20%	34,56%	38,65%	46,62%
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
ROA	11,38%	11,29%	12,73%	13,83%	12,32%
ROE	27,78%	25,17%	29,13%	28,15%	25,01%
NPM	9,47%	10,19%	11,05%	13,13%	11,94%
<b>Rasio Aktivitas</b>					
Rasio Perputaran Persediaan(x)	11,201	13,53	11,99	13,558	12,303
Rasio Perputaran Modal Kerja(x)	11,224	9,87	13,375	9,621	8,698
Rasio Perputaran Total Aktiva(x)	1,202	1,108	1,152	1,053	1,032
<b>Rasio Pasar</b>					
PER(x)	0,46	13,99	15,37	14,30	13,669
<i>Market to Book Value Ratio (x)</i>	0,13	3,52	4,48	3,95	3,43

Sumber : PT. Astra International Tbk

Dilihat dari tabel di atas maka ditemui beberapa masalah yaitu:

1. Permasalahan *current ratio* pada PT. Astra International Tbk selama periode 2008 sampai dengan tahun 2012 memiliki tren yang kurang baik karena peningkatannya masih dibawah 200%, yaitu tahun 2008 *current ratio* 132,17%, 137,30% di tahun 2009, 126,18% di tahun 2010, 134,36% di tahun

2011, dan 139,91% di tahun 2012. Perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancarnya karena tingkat rasio lancar yang baik adalah 200%.

2. *Quick ratio* PT. Astra International Tbk selama periode 2008 sampai 2012 cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2008 *quick ratio* perusahaan yaitu sebesar 99,93%, pada tahun 2009 sebesar 110,09%, pada tahun 2010 sebesar 96,98%, pada tahun 2011 sebesar 109,98%, dan pada tahun 2012 sebesar 111,69%. *Quick ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya, secara keseluruhan *quick ratio* perusahaan rata-rata mendakati 100% dan dikatakan baik tingkat likuiditasnya.
3. *Cash ratio* PT. Astra International Tbk selama periode 2008 sampai 2012 cenderung mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2008 *cash ratio* perusahaan yaitu sebesar 32,68%, pada tahun 2009 sebesar 32,63%, pada tahun 2010 sebesar 18,87%, pada tahun 2011 sebesar 26,67%, dan pada tahun 2012 sebesar 20,31%. Persentase *cash ratio* dari lima tahun terakhir mengalami ketidakstabilan dan cenderung mengalami penurunan. Artinya perusahaan tidak mampu menyediakan uang kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
4. *Debt to assets ratio* PT. Astra International Tbk pada tahun 2008 sebesar 49,74%, pada tahun 2009 sebesar 44,98%, pada tahun 2010 sebesar 48%, pada tahun 2011 sebesar 50,86%, dan pada tahun 2012 sebesar 50,73%. Menunjukkan bahwa tingkat *debt to assets ratio* PT. Astra International Tbk selama periode tersebut cenderung mengalami peningkatan, hanya tahun 2009 dan tahun 2012 mengalami penurunan. Semakin kecil rasio ini semakin baik

bagi perusahaan, pada PT. Astra International Tbk *debt to assets ratio* tidak terlalu tinggi. Apabila rasio ini tinggi akan berdampak pada perusahaan berupa ketidakmampuan melunasi kewajiban jangka panjang pada saat jatuh tempo.

5. *Debt to equity ratio* PT. Astra International Tbk pada tahun 2008 sebesar 121,41%, pada tahun 2009 sebesar 100,28%, pada tahun 2010 sebesar 109,85%, pada tahun 2011 sebesar 103,98%, dan pada tahun 2012 sebesar 102,69%. Menunjukkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* PT. Astra International Tbk selama periode tersebut cenderung mengalami penurunan hanya tahun 2010 mengalami peningkatan, jika tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka resiko perusahaan berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban terhadap kreditur pada saat jatuh tempo.
6. *Long-term debt to equity ratio* PT. Astra International Tbk pada tahun 2008 sebesar 40,15%, pada tahun 2009 sebesar 33,20%, pada tahun 2010 sebesar 34,56%, pada tahun 2011 sebesar 38,65%, dan pada tahun 2012 sebesar 46,62%. Menunjukkan bahwa tingkat *long-term debt to equity ratio* PT. Astra International Tbk selama periode tersebut cenderung mengalami peningkatan hanya tahun 2009 mengalami peningkatan. Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.
7. Pada tahun 2008 *return on assets ratio* perusahaan sebesar 11,38%, pada tahun 2009 sebesar 11,29%, pada tahun 2010 sebesar 12,73%, pada tahun

2011 sebesar 18,83%, dan pada tahun 2012 sebesar 12,32% ini menunjukkan tingkat *return on equity ratio* cenderung mengalami peningkatan hanya tahun 2009 dan tahun 2012 mengalami penurunan tingkat rasio. Artinya terjadi penurunan dan kenaikan selama periode 2008 sampai 2012 terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva.

8. Pada tahun 2008 *return on equity ratio* perusahaan sebesar 27,78%, pada tahun 2009 sebesar 25,17%, pada tahun 2010 sebesar 29,13%, pada tahun 2011 sebesar 28,15%, dan pada tahun 2012 sebesar 25,01% ini menunjukkan tingkat *return on equity ratio* cenderung mengalami penurunan hanya tahun 2010 mengalami peningkatan tingkat rasio. Artinya terjadi penurunan dan kenaikan selama periode 2008 sampai 2012 terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan yang diukur dari modal sendiri.
9. Pada tahun 2008 *net profit margin* perusahaan sebesar 9,47%, pada tahun 2009 sebesar 10,19%, pada tahun 2010 sebesar 11,05%, pada tahun 2011 sebesar 13,13%, dan pada tahun 2012 sebesar 11,94% ini menunjukkan tingkat *net profit margin* cenderung mengalami peningkatan hanya tahun 2012 mengalami penurunan tingkat rasio. Artinya terjadi penurunan dan kenaikan selama periode 2008 sampai 2012 terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan yang diukur dari penjualan.
10. Tingkat rasio perputaran persediaan PT. Astra International Tbk dari tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Tahun 2008 tingkat rasio perputaran persediaan sebesar 11,201, tahun 2009 sebesar 13,53, tahun 2010

sebesar 11,99, tahun 2011 sebesar 13,558, dan tahun 2012 sebesar 12,303.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan.

11. Tingkat rasio perputaran modal kerja PT. Astra International Tbk dari tahun 2008 sampai tahun 2012 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2008 tingkat rasio perputaran modal kerja sebesar 11,224, tahun 2009 sebesar 9,87, tahun 2010 sebesar 13,375, tahun 2011 sebesar 9,621, dan tahun 2012 sebesar 8,698.
12. Tahun 2008 tingkat rasio perputaran total aktiva sebesar 1,202, tahun 2009 sebesar 1,108, tahun 2010 sebesar 1,152, tahun 2011 sebesar 1,053, dan tahun 2012 sebesar 1,032 menunjukkan bahwa tingkat rasio perputaran total aktiva perusahaan cenderung mengalami penurunan.
13. Tahun 2008 tingkat *price earning ratio* PT. Astra International Tbk sebesar 0,46, tahun 2009 sebesar 13,99, tahun 2010 sebesar 15,37, tahun 2011 sebesar 14,30, dan tahun 2012 sebesar 13,669. Semakin rendah rasio ini semakin baik bagi perusahaan, karena perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham akan semakin baik.
14. Tahun 2008 tingkat *market to book value* PT. Astra International Tbk sebesar 0,13, tahun 2009 sebesar 3,52, tahun 2010 sebesar 4,48, tahun 2011 sebesar 3,95, dan tahun 2012 sebesar 3,43. Semakin rendah rasio ini semakin baik bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK”**.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio aktifitas?
5. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio pasar?

## **1.3. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dalam mengelola utangnya untuk mendapatkan keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.
3. Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dalam menghasilkan keuntungan.

4. Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dalam melakukan aktifitas untuk menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan ataupun pembeliannya.
5. Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan PT. Astra International Tbk di pasar modal dengan menilai harga saham dengan laba dan nilai buku per lembar sahamnya.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah untuk memaksimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan pengataman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

##### **3. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pembaca tentang bagaimana mana cara mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, dan disertai hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan, konsep Islam tentang kinerja keuangan dan variabel penelitian.

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tentang metodologi penelitian menjelaskan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode mengumpulkan data, dan analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menyajikan sejarah singkat perusahaan serta visi-misi perusahaan.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dikemukakan hasil dan pembahasan penelitian berupa perhitungan dan interpretasi dari data penelitian.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan disertai dengan saran.